

## **Penguatan Pendidikan Islam melalui Sinergi Manajemen Sekolah: Peran Komite Sekolah di SDN 173/X Lambur 2 Tanjung Jabung Timur**

<https://doi.org/10.53649/symfonia.v5i2.434>

**Wahyuni Rahayu<sup>1</sup>, Widya Andriyani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>[wahyunirahayu992@gmail.com](mailto:wahyunirahayu992@gmail.com), <sup>2</sup>[widya.andriyani@yahoo.com](mailto:widya.andriyani@yahoo.com)

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Jari Nabi, Jambi

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan menganalisis peran komite sekolah dalam penguatan pendidikan Islam melalui sinergi manajemen sekolah di SDN 173/X Lambur 2 Tanjung Jabung Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah berperan sebagai mitra strategis dalam mendukung pendidikan Islam melalui penggalangan sumber daya, penyediaan fasilitas, serta keterlibatan dalam perencanaan dan pengawasan program keagamaan. Sinergi dengan manajemen sekolah memperkuat implementasi kegiatan religius yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Namun, efektivitasnya masih dipengaruhi oleh keterbatasan partisipasi anggota, kapasitas manajerial, dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan sinergi manajemen sekolah menjadi kunci dalam mengoptimalkan peran komite sekolah dalam pendidikan Islam.*

**Kata kunci:** *Tata kelola kolaboratif; pendidikan Islam; keterlibatan komite sekolah; sinergi manajemen sekolah.*

### **Abstract**

*This study aims to examine the role of school committees in strengthening Islamic education through synergistic school management at SDN 173/X Lambur 2, Tanjung Jabung Timur. A qualitative approach with a case study design was employed, utilizing observation, in-depth interviews, and document analysis. The findings indicate that the school committee functions as a strategic partner in enhancing Islamic education by mobilizing resources, facilitating religious infrastructure, and actively participating in the planning and monitoring of religious programs. The synergy between the school committee and school management contributes to the implementation of more structured and sustainable religious activities. However, its effectiveness remains constrained by limited stakeholder participation, managerial capacity, and socio-economic challenges within the community. This study underscores the importance of strengthening collaborative governance in optimizing the contribution of school committees to Islamic education.*

**Keywords:** *Collaborative governance; Islamic education; school committee engagement; school management synergy.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada jenjang sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik sejak usia dini. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif keagamaan, tetapi juga mencakup internalisasi nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Zahro, 2025; Fadli, 2025). Namun, dalam praktiknya, implementasi pendidikan Islam di sekolah dasar masih cenderung berfokus pada pembelajaran formal di dalam kelas, sementara penguatan budaya religius secara menyeluruh belum terintegrasi secara optimal dalam lingkungan sekolah (Arifin & Nurhakim, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Islam tidak cukup hanya bergantung pada proses pembelajaran, melainkan memerlukan dukungan sistemik yang melibatkan berbagai komponen di luar struktur internal sekolah.

Keterbatasan peran sekolah dalam mengoptimalkan pendidikan Islam menegaskan pentingnya keterlibatan stakeholder eksternal, khususnya komite sekolah, sebagai representasi masyarakat dan orang tua peserta didik. Komite sekolah memiliki posisi strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan melalui kontribusi pemikiran, dukungan sumber daya, serta fungsi pengawasan terhadap program sekolah (Idharudin, 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, keterlibatan komite sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berkontribusi dalam penguatan nilai-nilai religius melalui partisipasi dalam kegiatan keagamaan, penyediaan fasilitas ibadah, serta penciptaan lingkungan sosial yang mendukung pembentukan karakter Islami peserta didik (Yuli, 2025). Dengan demikian, komite sekolah berperan sebagai penghubung antara kebutuhan sekolah dan potensi sosial masyarakat dalam mendukung pendidikan Islam secara lebih luas.

Meskipun demikian, efektivitas peran komite sekolah tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya integrasi yang kuat dengan sistem manajemen sekolah. Sinergi manajemen sekolah menjadi faktor kunci dalam mengoordinasikan peran kepala sekolah, guru, dan komite sekolah dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi program pendidikan Islam (Nufarni dkk., 2022). Sinergi ini mencerminkan adanya koordinasi yang terstruktur, komunikasi yang terbuka, serta pembagian peran yang jelas antar-aktor pendidikan. Tanpa

sinergi yang sistematis, keterlibatan komite sekolah berpotensi bersifat parsial, tidak berkelanjutan, dan kurang memberikan dampak signifikan terhadap penguatan pendidikan Islam di sekolah (Wardani, 2025). Oleh karena itu, integrasi peran melalui manajemen yang sinergis menjadi prasyarat penting dalam meningkatkan efektivitas kolaborasi pendidikan.

Fenomena tersebut tercermin dalam praktik pendidikan di SDN 173/X Lambur 2 Tanjung Jabung Timur, di mana komite sekolah telah terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan, namun keterlibatannya masih bersifat insidental dan belum terintegrasi secara sistematis dalam kerangka manajemen sekolah. Program pendidikan Islam, seperti pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, dan penguatan karakter religius, cenderung berjalan berdasarkan inisiatif individu, terutama guru dan kepala sekolah, tanpa perencanaan kolaboratif yang melibatkan komite secara menyeluruh. Selain itu, keterbatasan komunikasi dan koordinasi antara komite sekolah dan manajemen sekolah menyebabkan potensi dukungan masyarakat belum dimanfaatkan secara optimal dalam pengembangan program pendidikan Islam.

Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada belum optimalnya keberlanjutan program pendidikan Islam yang masih bergantung pada aktor tertentu dan belum didukung oleh sistem manajemen yang terstruktur. Ketidakstabilan partisipasi komite sekolah, keterbatasan sumber daya, serta belum efektifnya mekanisme koordinasi berimplikasi pada kurang maksimalnya penguatan budaya religius di lingkungan sekolah (Aisyah dkk., 2025). Apabila kondisi ini tidak ditangani secara sistematis, maka potensi komite sekolah sebagai mitra strategis dalam pendidikan Islam tidak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya menekankan pada peran komite sekolah secara individual, tetapi juga pada pembangunan sinergi manajemen sekolah yang mampu mengintegrasikan seluruh komponen pendidikan secara berkelanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji peran komite sekolah dalam mendukung pendidikan Islam maupun pendidikan agama secara umum. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah yang aktif mampu berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui dukungan pendanaan, penyediaan fasilitas, serta keterlibatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program keagamaan (Alfian dkk., 2024; Rahayuningsing & Nurfuadi, 2024). Selain itu, kolaborasi antara komite sekolah, kepala

sekolah, dan guru juga terbukti dapat memperkuat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di sekolah (Yuli, 2025; Alfian dkk., 2024). Dalam konteks tersebut, komite sekolah diposisikan sebagai elemen penting yang berperan dalam memperluas dukungan eksternal terhadap penyelenggaraan pendidikan Islam.

Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut pada umumnya masih menempatkan peran komite sekolah dalam kerangka fungsional yang terbatas pada aspek dukungan sumber daya, partisipasi kegiatan, dan pengawasan program. Pendekatan tersebut cenderung melihat peran komite sekolah secara parsial, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana peran tersebut terintegrasi dalam sistem manajemen sekolah secara menyeluruh. Akibatnya, hubungan antara komite sekolah dan manajemen sekolah belum dipahami sebagai suatu sistem kolaboratif yang terstruktur, melainkan masih diposisikan sebagai hubungan yang bersifat tambahan (*supporting role*), bukan sebagai bagian dari mekanisme manajerial yang terintegrasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang penting untuk dikaji lebih lanjut, yaitu belum optimalnya kajian yang menempatkan sinergi manajemen sekolah sebagai kerangka utama dalam menghubungkan peran komite sekolah dengan pelaksanaan pendidikan Islam. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek “apa yang dilakukan” oleh komite sekolah, sementara aspek “bagaimana peran tersebut diintegrasikan, dikelola, dan disinergikan dalam sistem manajemen sekolah” masih belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Kesenjangan ini menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan konteks sekolah dasar di wilayah pedesaan yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang khas, sehingga memengaruhi pola partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara komprehensif peran komite sekolah dalam mendukung pendidikan Islam melalui sinergi manajemen sekolah di SDN 173/X Lambur 2 Tanjung Jabung Timur. Secara khusus, penelitian ini difokuskan pada identifikasi bentuk-bentuk peran komite sekolah, pola sinergi yang terbangun dengan manajemen sekolah, serta berbagai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji upaya optimalisasi peran komite sekolah dalam memperkuat sinergi

manajemen sekolah guna meningkatkan efektivitas pendidikan Islam di lingkungan sekolah.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penempatan sinergi manajemen sekolah sebagai kerangka analisis utama dalam memahami peran komite sekolah dalam pendidikan Islam. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menempatkan komite sekolah sebagai aktor pendukung, penelitian ini mengkaji keterpaduan hubungan antara komite sekolah, kepala sekolah, guru, dan masyarakat sebagai suatu sistem kolaboratif yang terintegrasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada penguatan perspektif manajemen pendidikan Islam berbasis partisipasi masyarakat, tetapi juga menawarkan implikasi praktis dalam pengembangan model sinergi yang lebih sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan dalam penguatan pendidikan Islam, khususnya pada sekolah dasar di wilayah pedesaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran komite sekolah dalam mendukung pendidikan Islam melalui sinergi manajemen sekolah di SDN 173/X Lambur 2 Tanjung Jabung Timur. Pendekatan ini dipilih karena fenomena yang diteliti bersifat kontekstual, kompleks, dan melibatkan interaksi antar-aktor pendidikan yang tidak dapat dipahami secara parsial, melainkan memerlukan eksplorasi langsung dalam setting alami. Desain studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji secara holistik dinamika hubungan antara komite sekolah dan manajemen sekolah dalam praktik pendidikan Islam. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan interpretasi data melalui observasi dan wawancara, sehingga memungkinkan diperolehnya data yang mendalam, kontekstual, dan reflektif.

Subjek penelitian terdiri dari 12 informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dalam kegiatan pendidikan Islam dan sinergi manajemen sekolah. Informan tersebut meliputi 3 anggota komite sekolah, 1 kepala sekolah, 6 guru (termasuk guru Pendidikan Agama Islam), serta 2 orang tua siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan pengalaman dan peran strategis dalam pelaksanaan program

pendidikan Islam, dengan rentang pengalaman antara 5–8 tahun, sehingga dianggap memiliki pemahaman yang memadai terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di SDN 173/X Lambur 2 Tanjung Jabung Timur pada semester genap tahun ajaran berjalan sebagai konteks empiris yang merepresentasikan dinamika pendidikan Islam di lingkungan sekolah dasar pedesaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan sebanyak enam kali pertemuan dengan durasi 60–80 menit pada setiap sesi, menggunakan pedoman observasi yang dirancang untuk mengidentifikasi bentuk kegiatan keagamaan dan pola sinergi manajemen sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan durasi 45–60 menit per informan menggunakan panduan wawancara terbuka yang memungkinkan eksplorasi data secara fleksibel dan mendalam, serta direkam dan ditranskripsikan untuk menjaga keakuratan data. Dokumentasi dilakukan melalui analisis terhadap program keagamaan, notulen rapat komite sekolah, serta arsip kegiatan pendidikan Islam sebagai data pendukung. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan wawancara disusun secara sistematis dan telah melalui uji validasi isi untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dkk., 1996). Reduksi data dilakukan melalui proses pengkodean tematik dengan mengidentifikasi tema-tema utama, seperti peran komite sekolah, bentuk sinergi manajemen, hambatan, serta upaya optimalisasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk matriks dan narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi pola hubungan antar temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap melalui proses verifikasi berkelanjutan dengan membandingkan data antar sumber dan teknik pengumpulan data. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, serta member check untuk memastikan konsistensi dan akurasi interpretasi data yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah di SDN 173/X Lambur 2 Tanjung Jabung Timur memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pelaksanaan

pendidikan Islam melalui keterlibatan aktif dalam berbagai program keagamaan. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga mencakup dukungan sosial, moral, dan material yang berkontribusi terhadap pembentukan budaya religius di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa komite sekolah berfungsi sebagai elemen pendukung utama dalam pelaksanaan program pendidikan Islam di luar kegiatan pembelajaran formal.

Secara empiris, peran komite sekolah terlihat dalam kegiatan penggalangan dana berbasis partisipasi masyarakat, khususnya melalui infaq yang digunakan untuk mendukung kegiatan TPA dan program tahfidz. Data lapangan menunjukkan bahwa kontribusi masyarakat melalui komite sekolah mencapai kisaran puluhan juta rupiah per tahun, yang dimanfaatkan untuk pengadaan fasilitas ibadah dan pembelajaran keagamaan. Salah satu anggota komite menyatakan bahwa “infaq dari orang tua sangat membantu pembangunan ruang tahfidz dan kebutuhan Al-Qur’an bagi siswa”. Selain itu, komite sekolah juga terlibat dalam perekrutan tenaga pengajar sukarelawan untuk kegiatan keagamaan, sehingga memperluas jangkauan pembelajaran di luar jam pelajaran formal.

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa peran komite sekolah tidak hanya terbatas pada dukungan material, tetapi juga terlibat dalam pelaksanaan program keagamaan yang bersifat rutin dan berkelanjutan. Hal ini terlihat dari keterlibatan komite dalam mendukung pelaksanaan shalat Dhuha sebagai bagian dari kegiatan harian sekolah, serta dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa. Kepala sekolah menyatakan bahwa “komite tidak hanya membantu fasilitas, tetapi juga ikut memantau dan mendorong pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah”. Data ini menunjukkan adanya keterlibatan komite dalam aspek pengawasan dan penguatan program.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya sinergi antara komite sekolah dan manajemen sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan Islam. Sinergi tersebut tercermin dalam koordinasi yang dilakukan secara berkala melalui forum rapat bersama yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program. Salah satu guru menyampaikan bahwa “komite sering memberikan masukan dalam penyusunan kegiatan, bahkan sampai pada integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran”. Hal ini menunjukkan adanya kolaborasi yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif dalam pengembangan program

pendidikan Islam.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan komite sekolah dalam kegiatan keagamaan berdampak pada peningkatan kedisiplinan dan partisipasi siswa. Kegiatan seperti shalat Dhuha berjamaah, pembacaan doa, dan pembinaan akhlak berlangsung secara lebih terstruktur dan konsisten ketika didukung oleh komite sekolah. Selain itu, kehadiran komite dalam beberapa kegiatan memberikan respons positif dari siswa, yang terlihat dari meningkatnya keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Dari sisi capaian pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam hafalan surah pendek serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Meskipun tidak diukur secara kuantitatif, data lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menghafal surah-surah pendek sebagai bagian dari program tahfidz yang didukung oleh komite sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan komite sekolah, terutama dalam penyediaan fasilitas dan tenaga pengajar tambahan, berkontribusi terhadap penguatan capaian pendidikan Islam di sekolah dasar.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini tidak hanya mengonfirmasi bahwa keterlibatan komite sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam melalui dukungan sumber daya dan partisipasi masyarakat, tetapi juga menunjukkan adanya transformasi peran komite sekolah dari sekadar aktor pendukung menjadi bagian integral dalam sistem manajemen sekolah. Transformasi ini memperlihatkan bahwa keterlibatan komite sekolah telah bergeser dari fungsi operasional menuju keterlibatan strategis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pendidikan Islam secara berkelanjutan (Fitriah dkk., 2025; Rodin dkk., 2025). Dengan demikian, hubungan antara komite sekolah dan manajemen sekolah tidak lagi bersifat administratif, melainkan berkembang menjadi bentuk integrasi peran yang terstruktur dalam kerangka pengelolaan pendidikan.

Secara konseptual, temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara komite sekolah dan manajemen sekolah bekerja melalui mekanisme integrasi fungsi manajerial yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan Islam (Mubarok, 2019). Pada tahap perencanaan, keterlibatan komite sekolah memungkinkan terjadinya keselarasan antara kebutuhan sekolah dan potensi dukungan masyarakat. Pada

tahap pelaksanaan, dukungan komite memperkuat implementasi program melalui kontribusi sumber daya dan partisipasi sosial. Sementara itu, pada tahap evaluasi, komite sekolah berfungsi sebagai bentuk kontrol sosial yang mendorong akuntabilitas serta keberlanjutan program. Mekanisme ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang terbangun tidak hanya bersifat koordinatif, tetapi juga sistemik karena mampu menghubungkan berbagai aktor pendidikan dalam satu struktur kerja yang saling terintegrasi.

Dalam perspektif manajemen berbasis masyarakat, temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kapasitas internal sekolah, tetapi juga oleh kemampuan institusi pendidikan dalam mengelola partisipasi masyarakat secara terstruktur dan berkelanjutan. Integrasi antara komite sekolah dan manajemen sekolah mencerminkan adanya distribusi peran yang adaptif, di mana tanggung jawab pendidikan tidak sepenuhnya berada pada sekolah, melainkan dibagi secara kolaboratif dengan masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini menjadi signifikan karena pembentukan karakter religius tidak hanya berlangsung melalui proses pembelajaran formal, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang mendukung internalisasi nilai-nilai keagamaan (Elmontadzery dkk., 2024).

Lebih lanjut, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi peran antara komite sekolah dan pihak sekolah tidak hanya berdampak pada aspek manajerial, tetapi juga pada pembentukan budaya religius di lingkungan sekolah. Keterlibatan komite sekolah dalam kegiatan keagamaan berkontribusi pada terciptanya pola pembiasaan yang lebih konsisten dan terstruktur, sehingga memperkuat praktik keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Pratama, 2025; Abidin dkk.m 2025). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan eksternal yang terintegrasi dengan sistem sekolah mampu memperluas ruang pembelajaran pendidikan Islam dari yang semula bersifat formal menjadi lebih kontekstual dan berbasis pengalaman. Dengan demikian, koordinasi manajerial yang terbangun tidak hanya berfungsi sebagai alat pengelolaan program, tetapi juga sebagai instrumen dalam membentuk ekosistem pendidikan yang mendukung penguatan karakter religius secara holistik.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas kolaborasi antara komite sekolah dan manajemen sekolah masih menghadapi berbagai hambatan yang bersifat struktural dan kultural. Salah satu hambatan utama adalah ketimpangan partisipasi

anggota komite sekolah, di mana keterlibatan aktif hanya didominasi oleh sebagian kecil anggota. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite sekolah secara struktural belum sepenuhnya diikuti oleh keterlibatan fungsional seluruh anggotanya, sehingga representasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan menjadi kurang optimal.

Selain itu, keterbatasan kapasitas anggota komite sekolah dalam memahami peran dan fungsi mereka juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas integrasi peran tersebut. Temuan menunjukkan bahwa sebagian anggota komite masih berperan secara reaktif, yaitu terlibat ketika diminta oleh pihak sekolah, namun belum mampu berinisiatif dalam merancang dan mengembangkan program pendidikan Islam secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas kolaborasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan struktur organisasi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya.

Faktor sosial-ekonomi masyarakat juga menjadi variabel penting yang memengaruhi tingkat partisipasi komite sekolah (Mokodompit dkk., 2024; Amalia dkk., 2026). Keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan, terutama pada masyarakat dengan latar belakang ekonomi agraris, menyebabkan keterlibatan anggota komite dalam kegiatan sekolah menjadi tidak konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial-ekonomi yang melingkupinya, sehingga rendahnya keterlibatan tidak semata-mata disebabkan oleh kurangnya kepedulian, tetapi juga oleh keterbatasan struktural yang dihadapi masyarakat.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan integrasi peran antara komite sekolah dan manajemen sekolah tidak hanya ditentukan oleh adanya struktur organisasi, tetapi juga oleh tingkat kapasitas, distribusi peran, serta kondisi sosial yang memengaruhi keterlibatan aktor pendidikan. Oleh karena itu, penguatan kolaborasi perlu dilakukan melalui pendekatan yang adaptif dan kontekstual. Peningkatan kapasitas anggota komite sekolah menjadi langkah penting untuk mendorong keterlibatan yang lebih proaktif dan terarah, sementara pemanfaatan teknologi komunikasi dapat menjadi alternatif dalam mengatasi keterbatasan waktu dan ruang dalam proses koordinasi.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa hubungan antara komite sekolah dan manajemen sekolah dalam pendidikan Islam tidak dapat dipahami sebagai

bentuk kerja sama yang bersifat formal semata, melainkan sebagai suatu sistem kolaboratif yang memerlukan integrasi peran, kesiapan sumber daya, serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika sosial. Temuan ini sekaligus memperluas pemahaman konseptual mengenai peran komite sekolah, dari yang sebelumnya diposisikan sebagai aktor pendukung, menjadi bagian integral dalam sistem manajemen pendidikan berbasis partisipasi masyarakat, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di sekolah dasar.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran komite sekolah dalam pendidikan Islam menjadi lebih efektif ketika terintegrasi dalam sinergi manajemen sekolah yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program secara sistematis. Sinergi tersebut tidak hanya memperkuat koordinasi antar-aktor, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan budaya religius dan peningkatan capaian pembelajaran keagamaan siswa. Namun, efektivitasnya masih dipengaruhi oleh ketimpangan partisipasi, keterbatasan kapasitas, dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, penguatan kapasitas dan pengembangan model sinergi yang adaptif menjadi kunci dalam mengoptimalkan peran komite sekolah secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A., Amien, S., & Nurhakim, M. (2025). Strategi pembiasaan dan dampaknya pada pembentukan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 835-846. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3858>
- Aisyah, A., Buto, Z. A., & Nazar, M. (2025). Evaluasi Kinerja Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 15(2), 129-140. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v15i2.10291>
- Alfian, M., Hasibuan, M. A., & Ratonggi, R. (2024). Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 219-236. <https://doi.org/10.71153/wathan.v1i3.116>
- Alfian, M., Hasibuan, M. A., & Ratonggi, R. (2024). Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 219-236. <https://doi.org/10.71153/wathan.v1i3.116>
- Amalia, N., Aisyah, N. N., Arifin, A. J., Neisyah, A., Putri, D. F., & Aulia, N. N. (2026). PARTISIPASI MASYARAKAT DAN KEMITRAAN SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(2), 2400-2419. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/4208>
- Arifin, S., & Nurhakim, M. (2025). *Strategi Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. UMMPress.
- Elmontadzery, A. Y. F., Basori, A. R., & Mujadid, M. (2024). Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius di MA NU Putra Buntet Pesantren Cirebon. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 67-81. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v6i1.413>
- Fadli, D. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 4(1), 319-333. <https://doi.org/10.69548/jigm.v4i1.72>
- Fitriah, S. B., Arrifan, A. R., & Mardiyah, M. (2025). Strategi Perencanaan Pendidikan Islam: Integrasi Renstra Dan Renop Dalam Mewujudkan Visi Lembaga. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 14(2), 146-161. <https://doi.org/10.26877/jmp.v14i2.23001>
- Idharudin, A. J. (2025). PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH MENUJU INDONESIA EMAS. *As-Sulthan Journal of Education*, 1(3), 575-591. <https://ojssulthan.com/asje/article/view/68>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, J., & Rohidi, T. R. (1996). F. Analisis Data. *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah*, 61.
- Mokodompit, M., Abubakar, A., Bagea, I., & Fatmawati, T. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inovasi Pendidikan: Eksplorasi pada Kebijakan, Partisipasi Masyarakat, dan Tantangan Sosial Ekonomi. *Journal of Leadership, Management and Policy in Education*, 2(2), 114-124. <https://doi.org/10.51454/jlmpedu.v2i2.1004>
- Mubarok, R. (2019). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13(01), 27-44. <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>
- Nurafni, K., Saguni, F., & Hasnah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan

- Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 44-68. <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.901>
- Pratama, H. N. (2025). *Implementasi program ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter islami siswa kelas agama di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Rahayuningsih, E., & Nurfuadi, N. (2024). Peran Komite Sekolah dalam Partisipasi Pembiayaan Pendidikan di MTs Al Hidayah Purwokerto Barat. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 3(2), 114-128. <https://doi.org/10.56672/attadris.v3i2.424>
- Rodin, R., Endang, E., Yanto, M., Istan, M., & Azwar, B. (2025). Penerapan Sistem Pendidikan Islam: Kajian tentang Strategi, Sumber Daya, dan Mutu. *An-Nahdloh: Journal of Education and Islamic Studies*, 1(1), 47-79. <https://doi.org/10.58788/jeis.v1i1.8>
- Wardani, R. R. W. A. (2025). Dinamika ekosistem pendidikan dan implikasinya terhadap pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah formal. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 3199-3213. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.606>
- Yuli, Y. S. (2025). Peran Komite Sekolah dalam Mendukung Pendidikan Islam melalui Sinergi Manajemen Sekolah di SD Negeri. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 15-20. <https://doi.org/10.63097/qt3ng327>
- Zahro, N. F. (2025). Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(3), 389-400. <https://doi.org/10.69896/modeling.v12i3.3062>